

**PENGARUH METODE *SPEED READING* TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA MURID KELAS V SD INPRES 52 PALIPI KEC. BANGGAE  
KAB. MAJENE**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**SITTI HARMANIS**

**10540941114**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SITTI HARMANIS, NIM 10540 9411 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji
  1. **Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.**
  2. **Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.**
  3. **Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.**
  4. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

*(Handwritten signatures and initials of the exam committee members)*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Handwritten signature of the Dean)*  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NIM 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **SITTI HARMANIS**  
NIM : 10540 9411 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : Pengaruh Metode *Speed Reading* terhadap Kemampuan  
Membaca Siswa Kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan  
Banggae Kabupaten Majene

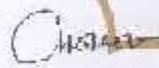
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

  
Dr. Hj. Rosmini Madunamin, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwan, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
Alien Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NIM: 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

*Kantor Jln.Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411 ) 866132*

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sitti Harmanis**

Nim : 10540 9411 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Sitti Harmanis

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor Jln.Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411 ) 866132*

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sitti Harmanis**  
Nim : 10540 9411 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalumelakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

Sitti Harmanis

***MOTO***

“Ada dua pilihan memenangkan kehidupan yaitu keberanian atau keikhlasan, jika tidak berani maka ikhlaslah menerima, jika tidak ikhlas maka beranilah mengubahnya”

“Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ( Q.S Al-Baqarah:287)

*Karya ini ku peruntukkan Kepada Ayah dan ibuku sebagai bukti cinta kasih dan terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik, Memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikankumasa depan yang terbaik serta nasehatnya yang*

## **ABSTRAK**

**SITTI HARMANIS**, 2018 Pengaruh metode *speed reading* terhadap hasil belajar kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi kec. Banggae kab. Majene. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sitti Aida Aziz selaku Pembimbing I dan Rosmini Madeamin selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen, yang artinya penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu populasinya seluruh murid mulai dari kelas I sampai kelas VI SD Inpres 52 Palipi yang berjumlah 111 orang, dan sampelnya yaitu kelas V yang berjumlah 12 orang. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan juga tes, data yang terkumpul dianalisis menggunakan pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca sebelum di ajar dengan menggunakan *speed reading* tingkat penguasaan berada pada kategori rendah, setelah menggunakan metode *speed reading* mencapai kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *speed reading* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca murid, beberapa keuntungannya yaitu dapat mengaktifkan murid pada saat proses pembelajaran berlangsung, menari perhatian murid dan mempermudah pemahaman murid.

Kata Kunci : Metode *Speed Reading*, Kemampuan Membaca

*menjadi jembatan perjalanan hidupku.*

## **KATA PENGANTAR**

### **BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wata'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Speed Reading pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene “ Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan

motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda DARDI dan ibunda HARIATI serta saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Sitti Aida Aziz, M.Pd Dosen pembimbing I dan Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr.H.Abd Rahman Rahim, SE., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dan kepada bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam Lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak SD Inpres 52 Palipi kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang takkanterlupakan. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada seluruh rekan mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2014 utamanya

teman dari kelas PGSD 14 K dan sahabat- sahabat semua yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dan segala kerendahan hati, penulis senangtiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun dan memotivasi penulis,karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanda adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulis secara pribadi, Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis,

SITTI HARMANIS

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoretis .....	9
1. Penelitian Relevan.....	9
2. Membaca .....	9
3. Pengertian Kemampuan .....	16
4. Bahasa Indonesia.....	17
5. Metode Speed Reading.....	21
B. Kerangka Pikir.....	24

C. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel .....	27
C. Defenisi Operasional Variabel .....	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Tekhnik Pengumpulan Data.....	30
F. Tekhnik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan.....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	45
B. Saran.....	46
 DAFTAR PUSTAKA .....	47
 LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Standar Penilaian	33
Tabel 4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i> .....	36
Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> ( rata – rata ) nilai pretest.....	37
Tabel 4.3 Tingkat hasil belajar <i>Pretest</i> .....	38
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia..	38
Tabel 4.5 Skor Nilai <i>Posttest</i> .....	39
Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i> .....	40
Tabel 4.7 Tingkat penguasaan hasil belajar <i>Posttest</i> .....	41
Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia..	41
Tabel 4.9 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Prof. Lodge (Ahmadi. 2016 : 31) perkataan *pendidikan* dipakai dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian yang luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Seorang anak mendidik orang tuanya, seperti pula seorang murid mendidik gurunya. Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda hidup maupun mati.

Menurut Mudyahardjo (Ahmadi. 2016: 32) Pendidikan dalam arti luas, mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi, akan berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk, suasana, dan pola beraneka ragam. Pendidikan dapat berupa pengalaman belajar yang terentang dari bentuk-bentuk yang terjadi dengan sendirinya, dan mungkin dialaminya secara misterius, sampai dengan bentuk-bentuk yang sengaja direkayasa secara terprogram. Jadi, dapat dikatakan pendidikan dalam arti luas pada dasarnya mencakup seluruh peristiwa pendidikan mulai dari peristiwa pendidikan yang dirancang secara terprogram hingga pendidikan yang berlangsung secara alami.

Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu. Di dalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat-istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat kepada generasi berikutnya, dan demikian seterusnya. Pendidikan ini identik dengan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku. Dalam arti sempit pendidikan tidaklah berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas.

Defenisi pendidikan menurut Prof. Rechey (Ahmadi. 2016: 34) istilah *Pendidikan* berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Pendidikan adalah lebih luas dari proses yang berlangsung di dalam sekolah, tetapi tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah memberikan defenisi pendidikan secara sempit bahwa pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Pendidikan adalah segala pengaruh yang di upayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai

kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Redja Mudyahardjo (Ahmadi. 2016: 36) memberikan defenisi pendidikan yang sangat luas. Menurutnya, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu.

Pada hakekatnya bahasa yang ada dan di gunakan oleh setiap insan adalah bahasa yang mempunyai kualitas baik, unik, dan variatif. Tidak ada bahasa yang lebih baik atau lebih buruk. Seandainya ada bahasa yang sudah mampu mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih dari bahasa yang lain, bukan karena bahasa itu lebih baik tetapi karena pemilik dan penggali bahasa tersebut sudah mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain. Jadi yang lebih baik bukan bahasanya tetapi kemampuan pengguna bahasa dalam mengelola bahasa, menghasilkan tuturan ataupun tulisan yang baik (Nugraheni, 2012 : 7).

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting dalam menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah lainnya. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam melalui sebuah komunikasi dengan makhluk lain. Dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain (Nugraheni, 2012 : 17).

Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa erat hubungannya dengan manusia. Pada prinsipnya manusia sangat memerlukan kata-kata untuk mengungkapkan, memberi nama barang, menunjukan dan menafsirkan (Nugraheni, 2012 : 17).

Belajar merupakan permasalahan yang umum yang dibicarakan setiap orang, terutama yang terlibat dalam dunia pendidikan, belajar juga suatu istilah yang familiar ditelinga mayoritas individu. Begitu familiarnya istilah belajar sehingga seakan-akan setiap orang memahami tentang arti dari belajar. Namun demikian pada kenyataannya banyak hal-hal yang berkaitan dengan belajar yang belum dipahami oleh kebanyakan orang (Irham, 2013 : 116).

Menurut pendapat Tampubolon dalam Nugraheni, 2012 : 151 hakikat membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dari kegiatan membaca kita memperoleh banyak pengetahuan umum yang sebelumnya belum pernah kita tahu. Pada kegiatan membaca konsentrasi kita tertuju kepada buku. Indra penglihatanlah yang berperan penting agar kita mampu membaca dengan baik.

Selain mata, juga diperlukan daya ingat dan cara kita menangkap maksud dari buku yang kita baca. Kegiatan menyimak lebih berpusat pada

makna, bukan tata kalimat ataupun huruf-hurufnya. Pengertian membaca sendiri memang beragam. Menurut Tarigan dalam Nugraheni, 2012 : 151, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Keterampilan membaca menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat. Membaca merupakan sarana kita untuk membuka jendela dunia. Mengapa? Dengan membaca kita mengetahui segalanya. Jangan pernah merasa terpaksa jika membaca. Kita tidak akan tahu ilmu yang tersembunyi di balik sebuah wacana (Nugraheni, 2012 : 152).

Membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang mencakup aktifitas fisik dan mental untuk mengenal dan memahami makna dari suatu simbol atau tulisan. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian tubuh khususnya mata beraktifitas dalam kegiatan membaca. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya

persepsi yaitu kemampuan untuk menafsirkan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata dan ingatan terlibat di dalam kegiatan ini (Ismi. 2012 : 4).

Melihat begitu pentingnya membaca dalam pembelajaran, maka guru harus mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan suatu acuan atau metode pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar mengajar, karena metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran.

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran kooperatif dengan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Salah satu diantaranya adalah metode Speed Reading. Speed Reading merupakan salah satu metode membaca yang diperlukan untuk dapat membaca cepat sekaligus memahaminya. Teknik dasar membaca cepat menurut Muhammad Noer (Ana. 2013 : 15), antara lain yaitu : (a) Mengenali Kata dengan Cepat, (b) Membaca Kelompok Kata, (c) Melatih Irama Pergerakan Mata.

Menurut Humarli dalam Ana. 2013 : 15 "*Speed Reading* merupakan kegiatan membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat tiga hal yang

perlu diperhatikan yaitu: 1) tujuan membaca, 2) keperluan membaca, 3) bahan bacaan”. Senada dengan itu, Noer (Ana. 2013 : 15) menjelaskan “Metode Speed Reading merupakan proses membaca cepat dengan mampu memproses informasi dengan kecepatan sangat tinggi”. Dalam menerapkan *speed reading*. Langkah-langkah pelaksanaan metode *speed reading* dimulai dengan teknik dasar membaca cepat seperti: 1) mengenali kata dengan cepat, 2) membaca kelompok kata, 3) melatih pergerakan mata. Noer dalam Ana. 2013 : 15

Dari beberapa permasalahan kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik berasal dari metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar. Untuk mengenai permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “**Pengaruh Metode *Speed Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres 52 Palipi Kec. Banggae Kab. Majene**”.

## **B . Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimanakah penerapan metode Speed Reading terhadap hasil kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres 52 Kec. Banggae Kab. Mejene?

2. Bagaimanakah pengaruh metode Speed Reading Terhadap hasil kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kec. Banggae Kab. Majene?

### **C . Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode speed reading terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kec. Banggae Kab. Majene.

### **D. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Merasakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga aktivitas dan kemampuan membaca siswa akan semakin optimal.
2. Bagi Guru
  - a. Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

- b. Meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan kemampuan siswa.
  - c. Menambah pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi Sekolah
- a. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR**

#### **DAN HIPOTESIS**

##### **A. Kajian Teoretis**

###### **1. Penelitian Relevan**

Berdasarkan studi yang dilakukan terhadap peneliti terdahulu yang berkaitan dengan yang akan dilakukan peneliti yang di maksud :

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roosmawarni Ismi Fakultas PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012 dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui metode Speed Reading pada siswa kelas V MI Al-Hidayah Ngadirojo Boyolali”.
- b. Berdasarkan hasil penelitian di lakukan oleh Dewi Ana Fakultas PGSD FIP UNIMED Tahun 2013 dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode Speed Reading pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V SDN 014610 SEI Renggas”.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dan penelitian ini yaitu persmaannya terletak pada metode yang digunakan, mata pelajarannya, kelas yang diteliti dan jurusan penelitian yang relevan dan penelitian ini. Perbedaannya yaitu tahun, universitas dan sekolah yang diteliti.

## 2. Membaca

9

### a. Pengertian Membaca

Menurut pendapat Tampubolon (Nugraheni, 2012 : 151) hakikat membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dari kegiatan membaca kita memperoleh banyak pengetahuan umum yang sebelumnya belum pernah kita tahu. Pada kegiatan membaca konsentrasi kita tertuju kepada buku. Indra penglihatanlah yang berperan penting agar kita mampu membaca dengan baik.

Selain mata, juga diperlukan daya ingat dan cara kita menangkap maksud dari buku yang kita baca. Kegiatan menyimak lebih berpusat pada makna, bukan tata kalimat ataupun huruf-hurufnya. Pengertian membaca sendiri memang beragam. Menurut Tarigan (Nugraheni, 2012 : 151), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Membaca sangatlah penting untuk masyarakat terpelajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns, dkk. (Adriyanti, Lia. 2015: 2)

mengemukakan bahwa keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang belum memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Hal ini banyak dijumpai pada anak-anak SD kelas rendah yang sedang dalam proses belajar membaca.

Keterampilan membaca menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat. Membaca merupakan sarana kita untuk membuka jendela dunia. Mengapa? Dengan membaca kita mengetahui segalanya. Jangan pernah merasa terpaksa jika membaca. Kita tidak akan tahu ilmu yang tersembunyi di balik sebuah wacana (Nugraheni, 2012 : 152).

Membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang mencakup aktifitas fisik dan mental untuk mengenal dan memahami makna dari suatu simbol atau tulisan. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian tubuh khususnya mata beraktifitas dalam kegiatan membaca. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi yaitu kemampuan untuk menafsirkan apa yang dilihat sebagai

simbol atau kata dan ingatan terlibat di dalam kegiatan ini (Ismi. 2012:4).

b. Metode pengajaran membaca

Keterampilan membaca perlu dikuasai oleh setiap siswa. Dalam menyelesaikan studi, keterampilan membaca sangat diperlukan. Seperti kita ketahui, untuk mendaftar sekolah dasar siswa harus bisa membaca, menulis dan berhitung. Inilah alasan mengapa membaca perlu diajarkan saat usia dini. Berikut lebih rinci mengenai metode pengajaran membaca (Nugraheni, 2012 : 153).

Pertama, metoderesepatif. Metode ini mengarah ke proses penerimaan isi bacaan dan simakan, baik tersurat maupun tersirat. Metode tersebut sangat cocok diterapkan kepada siswa yang dianggap telah banyak menguasai kosakata dan kalimat. Jadi kita mampu menerima pesan yang disampaikan oleh penulis. Misal, saat kita membaca novel laskar pelangi. Penerimaan yang kita peroleh setelah membaca novel ini adalah perjuangan untuk mendapatkan pendidikan.

Kedua, metode komunikatif. Desain yang bermuatan komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan kedalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikasikan dalam tujuan konkret yang merupakan produk akhir.

Sebuah produk disini dimaksudkan sebagai informasi yang dapat dipahami, ditulis, diutarakan dan disajikan de dalam nonlinguistik.

Ketiga integratif. Metode ini berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Artinya, beberapa aspek dalam satu proses. Artinya, beberapa aspek dalam satu bidang studi di integrasikan. Misalnya, mendengarkan diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan berbicara dan membaca.

Keempat, metode partisipatori. Metode ini lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa di dudukan sebagai subyek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menemukan hasil belajar. Guru hanya bertindak sebagai pemandu atau fasilitator.

Siswa diajak untuk ikut berpartisipasi aktif ikut bersama guru. Tetapi di lain kesempatan guru melepaskan siswanya untuk membaca materi yang telah ditentukan oleh guru. Berhasil atau tidaknya tergantung pada siswa yang membaca dan memahami isi bacaan.

#### c. Tujuan Membaca

Berdasarkan pengalaman, ada beberapa tujuan membaca yang dapat dikemukakan, diantaranya untuk memahami aspek kebahasaan (kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana) dalam teks, memahami pesan dalam teks, mencari informasi penting dari teks, mendapatkan

petunjuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas, dan menikmati bacaan secara tekstual ataupun kontekstual.

d. Model Pembelajaran Membaca

Menurut Dahlan dalam Nugraheni, 2012 : 250 model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Dalam hal atau pola pembelajaran yang memuat penyusunan kurikulum serta petunjuk-petunjuk ataupun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menyiasati pemberian materi pelajaran dalam suatu kelas tertentu sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.

Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam praktiknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan oleh guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik. Kedua, semakin sedikit juga semakin baik. Ketiga, sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan. Keempat, dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Kelima, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan , jenis materi, dan proses belajar yang ada. Hasan (Nugraheni, 2012 : 250).

e. Keliling Kelompok Sebagai Suatu Metode Pembelajaran Membaca  
Cepat 200 Kata Per Menit

Metode gerak mata. Merupakan cara membaca dengan memperluas jangkauan mata dan mengurangi regresi/pengulangan. Bacalah teks dalam hati dengan memperluas pandangan jangkauan mata. Usahakan jangan sampai mengulang kata atau kalimat yang sudah kamu baca. Membaca mundur disebut regresi. Hal ini akan memperlambat kecepatan membaca dan mengganggu dalam memahami isi bacaan (Nugraheni, 2012 : 263).

Saat membaca, terjadi kerja sama antara mata dan otak. Jika mata atau otak tidak bekerja dengan baik, hasil membaca juga tidak baik. Oleh karena itu, konsentrasi juga perlu dilatih. Setiap orang mempunyai cerita sendiri untuk membaca dengan konsentrasi. Ada orang yang dapat berkonsentrasi jika mendengarkan musik, ada pula yang lebih enak jika membaca sambil makan. Ada pula yang memilih membaca dalam suasana hening. Seorang pembaca yang terlatih dapat berkonsentrasi membaca dalam berbagai situasi.

Fokuskan konsentrasi, mata, pikiran dan hati pada isi bacaan. Pikiran harus bersih dan positif. Jangan diisi hal-hal lain atau pendapatmu sendiri ketika membaca. Hati harus senang, ikhlas, dan bersungguh-sungguh. Hal-hal tersebut membantu kita memahami isi bacaan dengan lebih maksimal. Kecepatan membaca dihitung dengan

KPM (Kecepatan Per Menit). Jadi, perhitungannya = banyaknya kata yang dibaca dalam waktu satu menit.

Misalnya :

Ulfa membaca bacaan 75 baris yang setiap baris terdiri atas rata-rata 10 kata. Jadi , yang dibaca Ulfa sejumlah 750 kata. Ulfa memulai membaca pukul 17.00 dan selesai membaca pukul 17.03. Jadi, waktu yang dibutuhkan Ulfa dalam membaca adalah = akhir

$$\text{Membaca} - \text{awal membaca} = 17.03 - 17.00 = 3 \text{ menit}$$

$\frac{\text{Banyaknya Kata}}{\text{Waktu yang dibutuhkan (dalam menit)}} = \frac{750}{3} = 250 \text{ KMP}$
--

$\text{Waktu yang dibutuhkan (dalam menit)} = 3 \text{ menit}$
--

Cara menghitung kemampuan pemahaman membaca =

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}} = \dots \%$$

Jumlah soal

Misalnya, Ulfa dapat menjawab 7 pertanyaan dengan benar dari 10 pertanyaan yang disediakan.

$$\text{Jadi, kemampuan pemahaman Ulfa} = 70\%$$

f. Berlatih Membaca dalam Hati

Membaca dengan bersuara merupakan kebiasaan yang kurang baik, bahkan terkadang dapat mengganggu orang lain. Misalnya saja anda membaca dipergustakaan sambil bersuara, orang-orang di perpustakaan pasti merasa terganggu. Selain mengganggu orang lain, kebiasaan tersebut dapat mengurangi konsentrasi, sebab otak melakukan empat pekerjaan sekaligus. Keempat pekerjaan ini adalah membaca, bersuara, mendengar, dan memahami isi bacaan.

Bagaimana cara mengurangi atau bahkan menghilangkan kebiasaan bersuara saat membaca? Anda bisa menggerakkan bibir saja tanpa mengeluarkan suara. Dapat juga membaca sambil makan atau menguyah sesuatu. Namun, dua hal tersebut harus dilakukan seminimal mungkin agar tidak menjadi kebiasaan buruk (Nugraheni, 2012 : 265).

### **3. Pengertian Kemampuan**

Menurut Nurkhasanah dan Didik Tumianto (Ana. 2013 : 14) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan, sedangkan dalam kaitannya dengan membaca, Hurmali (2013:3) memberikan pengertian bahwa “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan peneliti melalui media kata-kata bahasa tulisan”.

Menurut Lemer dalam Mulyono Abdurrahman (Ana. 2013 : 15) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai

bidang studi. Dengan memiliki kemampuan membaca setiap individu dibantu untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap pemahaman isi bacaan.

Dalman (Ana. 2013 : 15) siswa gemar membaca di dasari pada bacaan yang dianggapnya menarik. Namun pemilihan bacaan harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu pada saat itu juga yang dilakukan berdasarkan keahlian yang dimilikinya.

#### **4. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 20 Mei 1995, dalam rangka pencanangan disiplin nasional-Presiden Soeharto menyerukan agar seluruh lapisan masyarakat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seruan itu tentulah di dasarkan pada kenyataan yang cukup memprihatinkan. Betapa tidak, setiap saat masyarakat kita “disuguhi” bahasa asing yang di gunakan pada papan nama yang terpampang di toko-toko, kompleks perumahan, kantor-kantor, dan iklan-iklan. Padahal, kata dan/atau istilah asing itu dapat dapat diganti atau ada padanannya di dalam bahasa Indonesia

Pada hakekatnya bahasa yang ada dan di gunakan oleh setiap insan adalah bahasa yang mempunyai kualitas baik, unik, dan

variatif. Tidak ada bahasa yang lebih baik atau lebih buruk. Seandainya ada bahasa yang sudah mampu mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih dari bahasa yang lain, bukan karena bahasa itu lebih baik tetapi karena pemilik dan penggali bahasa tersebut sudah mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain. Jadi yang lebih baik bukan bahasanya tetapi kemampuan pengguna bahasa dalam mengelola bahasa, menghasilkan tuturan ataupun tulisan yang baik (Nugraheni, 2012 : 7).

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting dalam menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah lainnya. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam melalui sebuah komunikasi dengan makhluk lain. Dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain (Nugraheni, 2012 : 17).

Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa erat hubungannya dengan manusia. Pada prinsipnya manusia sangat memerlukan kata-kata untuk mengungkapkan , memberi nama barang, menunjukan dan menafsirkan (Nugraheni, 2012 : 17).

Bahasa lisan dan bahasa tulis biasa digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi. Perbedaan bahasa lisan dan bahasa tulis

adalah bahasa tulis harus memerhatikan ejaan, diksi, dan kaidah-kaidah ketatabahasaan. Sementara itu, bahasa lisan lebih mengutamakan kejelasan dalam pengucapan. Dengan adanya komunikasi antar-individu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, individu yang satu dapat memahami individu yang lain (Nugraheni, 2012 : 18).

Bahasa adalah ujaran dan bukan tulisan menunjukkan bahwa seseorang guru bahasa indonesia profesional harus memahami bahasa sebagai lambang sunyi, sehingga ia harus mendengarkan dan berbicara sebagai unsur permulaan dalam pengajaran bahasa. Artinya, bagi guru bahasa indonesia yang pertama-tama yang harus diajarkan adalah mendengarkan (menyimak) dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis merupakan manifestasi kedua dalam pengajaran bahasa. Demikian pula, bahasa adalah seperangkat kebiasaan, menunjukkan bahwa seorang guru bahasa indonesia profesional harus berusaha menciptakan kebiasaan yang positif dalam belajar bahasa, seperti peniruan, pengulangan, dan pemantapan. Oleh karena itu, bagi anak didik harus diajarkan kebiasaan pemakaian bahasa dengan cara meniru, mengulangi dan mengingat (Agus. 2017 : 17).

Dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah mungkin kita pernah menjumpai kenyataan bahwa anak didik diarahkan kepada pemahaman dan penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa. Hal ini

mengakibatkan para siswa pandai menguraikan tata bahasa sebuah bahasa akan tetapi tidak dapat berbicara dalam bahasa tersebut. Prinsip pengajaran bahasa ini menunjukkan bahwa tata bahasa bukanlah tujuan pengajaran bahasa, melainkan alat mencapai tujuan pengajaran bahasa.

Prinsip pengajaran bahasa yang menyatakan bahasa adalah tutur penutur asli tersebut dan bukan apa yang orang lain pikirkan atau perintahkan mereka harus bertutur mengisyaratkan bahwa apa yang dikatakan dan diujarkan oleh penutur asli itulah benar. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru bahasa indonesia yang profesional harus mampu memahami kemampuan siswa dalam mengajar bahasa tanpa melihat mana bahasa yang benar atau salah.

Prinsip pengajaran bahasa yang terakhir adalah bahasa-bahasa itu tidak sama. Artinya, setiap bahasa mempunyai identitas dalam struktur dan makna. Oleh karena itu, setiap bahasa harus diperlakukan sesuai dengan strukturnya secara otonom. Seorang guru bahasa indonesia harus mampu menganalisis sebuah bahasa dalam istilah dan konsep bahasa yang lain, sehingga ia memahami bahwa bahasa yang lain, sehingga ia memahami bahwa bahasa itu bersifat unik.

Demikian pula, Lado (Agus. 2017 : 19) mengemukakan beberapa prinsip pengajaran bahasa adalah (1) berbicara sebelum menulis; (2) berbasis penyusunan kalimat; (3) berbasis pola kebiasaan;

(4) berbasis penggunaan sistem bunyi; (5) berbasis kontrol kosakata; (6) berbasis pemecahan masalah; (7) menulis sebagai representasi dari berbicara; (8) berbasis pola tingkatan; (9) berbasis praktik berbahasa dibandingkan dengan menerjemahkan; (10) berbasis standar bahasa asli; (11) berbasis praktik; (12) berbentuk respon; (13) berbasis gaya bahasa; (14) penguatan bahasa secara langsung; (15) pengembangan sikap kebudayaan; (16) berbasis isi bahasa; (17) berbasis hasil.

## 5. Metode Speed Reading

Salah satu komponen keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya metode dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi lebih bermakna.

Menurut Humarli (Ana. 2013 : 15) “*Speed Reading* merupakan kegiatan membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1) tujuan membaca, 2) keperluan membaca, 3) bahan bacaan”. Senada dengan itu, Noer (Ana. 2013 : 16) menjelaskan “Metode Speed Reading merupakan proses membaca cepat dengan mampu memproses informasi dengan kecepatan sangat tinggi”. Dalam menerapkan *speed reading*. Langkah-langkah pelaksanaan metode *speed reading* dimulai dengan teknik dasar

membaca cepat seperti: 1) mengenali kata dengan cepat, 2) membaca kelompok kata, 3) melatih pergerakan mata. Noer (Ana. 2013 : 16)

Speed Reading merupakan salah satu metode membaca yang diperlukan untuk dapat membaca cepat sekaligus memahaminya (Ana. Dewi, 2013 : 16). Teknik dasar membaca cepat menurut Muhammad Noer (Ana. Dewi, 2013 : 16), antara lain yaitu : (a) Mengenali Kata dengan Cepat, (b) Membaca Kelompok Kata, (c) Melatih Irama Pergerakan Mata.

## **B. Kerangka Pikir**

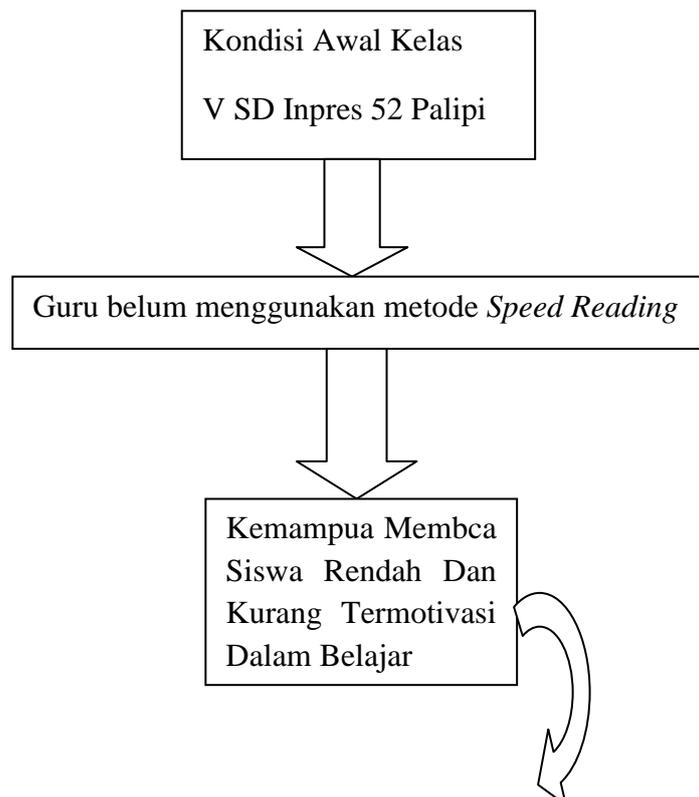
Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, efisien, inovatif, bermakna dan yang ditunjang sumber daya. Suatu kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntunan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

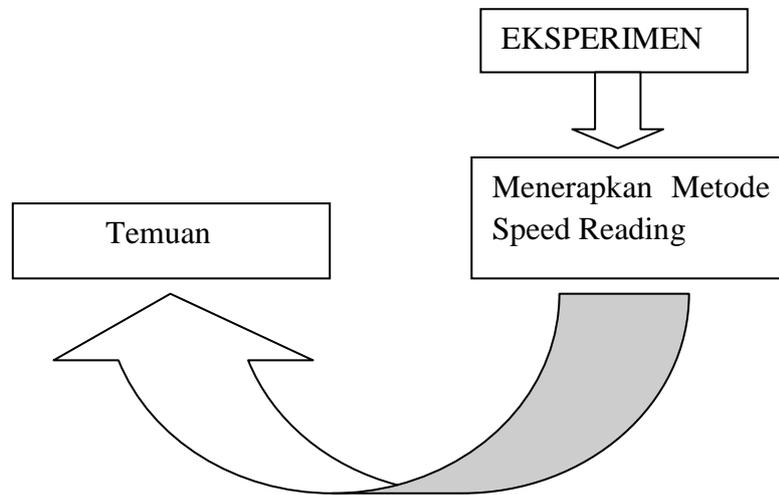
Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena siswa kurang aktif dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan pada berbagai aspek yaitu salah satunya kondisi awal guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat guru lebih aktif dalam pembelajaran. Akibatnya,

siswa kurang termotivasi atau kurang respon dan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi awal kelas V SD Inpres 52 Palipi guru belum menggunakan menggunakan metode Speed Reading, sehingga kemampuan membaca siswa rendah dan kurang termotivasi dalam belajar. Selanjutnya, guru melakukan eksperimen dengan menerapkan metode Speed Reading yang akan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V, yang dimana meningkatnya kemampuan itu disebut temuan.

Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan kerangka pikir yang melandasi pelaksanaan penelitian sebagai berikut:





Bagan Alur Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah melalui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh penerapan metode speed reading terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh penerapan metode speed reading terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2017 : 72)

Pada penelitian eksperimen terdapat kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan

Rancanagn penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada rancangan ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017 : 74)

$O_1 X O_2$
-------------

*Keterangan:*

O1 : Nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O2 : Nilai pretest ( setelah diberi diklat)

X : Perlakuan

*Pengaruh perlakuan yaitu : (O2-O1)*

## B. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres 52 Palipi yang berjumlah 32 murid yang terdiri dari 14 murid laki-laki dan 18 murid perempuan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres 52 palipi yang berjumlah 32 orang, sebab dikelas ini dilakukan observasi dan ditemukan hasil yang masih belum maksimal.

Tabel kelas sampel

Kelas	Laki-laki	Perempuan
Kelas V	14	18
Jumlah	32	

*Sumber: tata usaha SD Inpres 52 Palipi*

## C. Defenisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Metode Speed Reading merupakan salah satu metode membaca yang diperlukan untuk dapat membaca cepat sekaligus memahaminya, dimana dalam membaca cepat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) tujuan membaca, 2) keperluan membaca, 3) bahan membaca.
2. Kemampuan membaca, menurut Nurkhasanah dan Didik Tumianto (Ana. 2013 : 14) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan, sedangkan dalam kaitannya dengan membaca memberikan pengertian bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan peneliti melalui media kata-kata bahasa tulisan. Kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, dengan memiliki kemampuan membaca setiap individu dibantu untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap pemahaman isi bacaan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 224).

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik observasi dan tes.

#### 1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2017 : 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

#### 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan,. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttes.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan metode Speed Reading yang telah diterapkan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial.

#### 1. Analisis Statistic Deskriptif

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa guna mendapatkan gambaran yang

jelas tentang motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang dikelompokkan ke dalam 5 kategori : sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

**Tabel 3.1 Kategorisasi Standar Penilaian yang Ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional**

Skor	Kategori
Kurang dari 60	Sangat rendah
60-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

Data hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$d$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

$N$  = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

$N$  = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan metode mind map berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi kecamatan Banggae kabupaten Majene

e) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan metode speed reading berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi kecamatan Banggae kabupaten Majene

Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah pengaruh metode speed reading terhadap kemampuan membaca bahasa indonesia siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi kecamatan Banggae kabupaten Majene.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data di Kelas IV SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest***

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Abd. Said	60
2	Aina Kasih	40
3	Aflah	40
4	Amelia Natasya	60
5	Dinda	40
6	Diki Z	68
7	Ernadewi	68
8	Fadil	52
9	Fajrin	44
10	Hamzah	64
11	Herlin	60
12	Idwi Salsa	64
13	Iren Thalia <sup>33</sup>	64
14	Jihan Insyiran	60
15	Maria Enjelina	64

No	Nama Siswa	Nilai Pretest
16	Marifa	60
17	Marnia	64
18	Melisa Putri	68
19	Muhammad Dani	40
20	Nurdiansyah	44
21	Nurhajrah	60
22	Putra Febri	48
23	Raditia	52
24	Rahmawati	44
25	Rahmat Hidayat	56
26	Rianti	56
27	Rori Prayogi	52
28	Rusdiana	52
29	Suci Ramadani	56
30	Sukmawati	52
31	Sukry	56
32	Wahyu Akbar	56

Sumber : Hasil Olahan Data

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest***

<i>Pretest</i>		
X	F	F.X
40	4	160
44	3	132
48	1	48
52	5	260
56	5	280
60	6	360
64	5	320
68	3	204
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>1764</b>

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1764$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 32. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1764}{32} \\ &= 55,125\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebelum menggunakan metode speed reading 55,125. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Tingkat hasil belajar *Pretest***

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang dari 60	Sangat Rendah	18	56,25
60 – 69	Rendah	14	43,75
70 – 79	Sedang	0	0
80 – 89	Tinggi	0	0
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		32	100

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa tingkat penguasaan kurang dari 60 siswa dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 18 dan presentase 56,25%, 60 – 69 siswa berada dalam kategori rendah dengan frekuensi 14 dan

43,75%, 70 – 79 siswa berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 0 presentase 0%, 80 – 89 siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi dan presentase %, dan 90 -100 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 dan persentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum di ajar dengan menggunakan metode speed reading tingkat penguasaan berada pada kategori rendah.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.**

Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 70	Tidak Tuntas	32	100
≥ 70	Tuntas	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan table 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, terdapat 32 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia secara klasikal belum tercapai.

## **2. Penerapan Metode *Speed Reading***

### **a. Perlakuan Guru**

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti tentang masalah yang terjadi di SD Inpres 52 Palipi, maka peneliti menerapkan metode speed reading untuk mengetahui hasil belajar kemampuan membaca murid. Guru memberikan tes sebanyak 2 kali, tes pertama yaitu pretest dan yang kedua posttest. Sebelum diberikan perlakuan nilai murid pada pretest masih sangat jauh dari kata memuaskan karena tidak mencapai KKM yang ditentukan oleh guru, tetapi setelah diterapkannya metode speed reading nilai murid sudah mencapai KKM yang ditentukan.

#### **b. Respon Murid**

Respon murid sebelum diterapkan metode speed reading dan setelah diterapkan metode speed reading mengalami perubahan. Hal ini dibuktikan dengan pemberian pretest dan posttest guru yang mengalami peningkatan, dibuktikan pada hasil pretest yang diperoleh murid yaitu rata-rata 50, setelah diberikan treatment kemudian diberikan posttest nilai rata-rata yang diperoleh murid yaitu 90 dengan demikian terjadi peningkatan dari hasil belajar murid.

### **3. Deskripsi Hasil Belajar *Posttest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene setelah menggunakan Metode *Speed Reading***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

**4. Data perolehan skor hasil belajar kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene setelah menggunakan Metode *Speed Reading*:**

**Tabel 4.5 Skor Nilai *Posttest***

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	Abd. Said	96
2	Aina Kasih	80
3	Aflah	96
4	Amelia Natasya	84
5	Diki	88
6	Dinda	92
7	Ernawati	96
8	Fadli	80
9	Fajrin	88
10	Hamzah	96
11	Herlin	80
12	Idwi Salsa	92
13	Iren Thalia	92
14	Jihan Insyira	100
15	Maria Enjelina	100
16	Marifa	100
17	Marnia	88
18	Melisa Putri	92
19	Muhammad Dani	100
20	Nurdiansyah	96
21	Nurhajrah	100
22	Putra Febri	84
23	Raditia	80
24	Rahmawati	96

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
25	Rahmat Hidayat	88
26	Rianty	100
27	Rory prayogi	96
28	Rusdiana	96
29	Suci Ramdani	88
30	Sukma	80
31	Sukry	100
32	Wahyu Akbar	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas Kelas V SD

Inpres 52 Palipi:

**Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest***

<i>Posttest</i>		
X	F	F.X
100	8	800
96	8	768
92	4	368
88	5	440
84	2	168
80	5	400
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2944</b>

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2944$  dan nilai dari N sendiri adalah 32. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2944}{32}\end{aligned}$$

= 92

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene setelah Menggunakan metode *speed reading* yaitu 92 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7. Tingkat hasil belajar *Posttest***

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang dari 60	Sangat Rendah	0	0
60 – 69	Rendah	0	0
70 – 79	Sedang	0	0
80 – 89	Tinggi	12	37,5
90 – 100	Sangat Tinggi	20	62,5
Jumlah		32	100

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh bahwa tingkat penguasaan kurang dari 60 siswa dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 0 dan presentase 0%, 60 – 69 siswa berada dalam kategori rendah dengan frekuensi 0 dan presentase 0%, 70 – 79 siswa berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 0 dan presentase 0%, 80 – 89 siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 12 dan presentase 37,5%, dan 90 -100 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 20 dengan presentase 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sesudah menggunakan metode *speed reading* kategori Tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.**

<b>Nilai KKM</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
< 70	TidakTuntas	0	0
≥ 70	Tuntas	32	100
Jumlah		32	100

Apabila Tabel 4.4 di atas terlihat tidak ada siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dengan persentase 100%, apabila dikaitkan dengan indikator kreteria ketuntasan hasil belajar siswa jika jumlah nilai siswa mencapai KKM 70, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode speed reading terhadap hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tergolong tinggi, kerana siswa yang memenuhi kreteria ketuntasan adalah 100%

### **5. Pengaruh Strategi Pembelajaran Metode Speed Reading Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “pengaruh metode Speed reading terhadap hasil belajar siswa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.9. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	D X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	60	96	36	1296
2	40	80	40	1600
3	40	96	56	3136
4	60	84	24	576
5	40	88	48	2304
6	68	92	24	576
7	68	96	28	784
8	52	80	28	784
9	44	88	44	1936
10	64	96	32	1024
11	60	80	20	400
12	64	92	28	784
13	64	92	28	784
14	60	100	40	1600
15	64	100	36	1296
16	60	100	40	1600
17	64	88	24	576
18	68	92	24	576
19	40	100	60	3600
20	44	96	52	2704
21	60	100	40	1600
22	48	84	36	1296
23	52	80	28	784
24	44	96	52	2704
25	56	88	32	1024
26	56	100	44	1936
27	52	96	44	1936
28	52	96	44	1936
29	56	88	32	1024
30	52	80	28	784
31	56	100	44	1936
32	56	100	44	1936
Jumlah	1764	2944	1252	46772

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1252}{32} = 39,125 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 46.772 - \frac{(1252)^2}{32} \\ &= 46.772 - \frac{2504}{32} \\ &= 46.772 - 78,25 \\ &= 46.694 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{39,125}{\sqrt{\frac{46,694}{32(32-1)}}}$$

$$t = \frac{39,125}{\sqrt{\frac{46,694}{992}}}$$

$$t = \frac{39,125}{\sqrt{47,07}}$$

$$t = \frac{39,125}{6,86}$$

$$t = 5,703$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 32 - 1 = 31$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,697$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 5,703$  dan  $t_{Tabel} = 1,697$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $5,703 > 1,697$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *speed reang* terhadap hasil belajar siswa.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian eksperimen bentuk *Pretest* dan *Post tes* di SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yaitu membandingkan skor hasil belajar sebelum menggunakan metode *speed reading* saat pretest dengan skor hasil belajar setelah menggunakan metode *speed reading* saat posttest.

Sesuai hasil pretest yang diperoleh siswa yaitu rata – rata 50, setelah diberikan treatmen kemudian diberikan posttes nilai rata – rata yang di peroleh oleh siswa yaitu 90 dengan demikian terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode *speed reading* dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa keuntungannya yaitu dapat mengaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, menarik perhatian siswa, dan mempermudah pemahan siswa

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *speed reading* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Bangge Kabupaten Majene sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebelum menggunakan metode *speed reading* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 56,25%, rendah 43,75%, sedang 0%, tinggi 0% dan sangat tinggi 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan metode *speed reading* kriteria tidak aktif.
2. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene setelah menggunakan metode *speed reading* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 62,5%, tinggi 37,5%, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setelah menggunakan metode *speed reading* kriteria aktif.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa  $t_{Hitung} = 5,703$  dengan frekuensi (dk)  $32 - 1 = 31$ , pada taraf signifikan 0,05%

$t_{Tabel} = 1,697$ . Oleh karena itu  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) di terima, berarti penggunaan metode *speed reading* efektif terhadap hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres 52 Palipi, diharapkan menggunakan metode *speed reading* dapat dijadikan solusi alternatif pada saat proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswapun lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan penggunaan metode *speed reading* dengan menerapkan pada materi lain sebagai strategi pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada Sekolah, penggunaan metode *speed reading* dapat dijadikan sebagai sebuah strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran siswa dikelas dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, Lia. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*. Karanggayam: Universitas Negeri Yogyakarta
- Agus, Muhammad. 2017. *Teori Belajar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka AQ Publishing House
- Ahmadi, Ruslan. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Ana, Dewi. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 014610 SEI Renggas*. Renggas: FIP Unimed
- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Bandung* : Alfabeta, CV
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Gorontalo: Bumi Aksara
- Irham, Muhammad. 2013. *Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Ismi F, Roosmawarni. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Speed Reading Pada Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nugraheni. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V SD INPRES 52 PALIPI  
KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE**

NO	NAMA	L/P	PERTEMUAN							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Abd. Said	L	O B S E R V A S I	D	P	√	√	√	√	√
2	Aina Kasih	P				√	√	√	√	√
3	Aflah	L				√	√	√	√	√
4	Amelia Natasya	P				√	√	√	√	√
5	Dinda	P				√	√	√	√	√
6	Diki Z	L				√	√	√	√	√
7	Ernadewi	P				√	√	√	√	√
8	Fadil	L				√	√	√	√	√
9	Fajrin	L				√	√	√	√	√
10	Hamzah	L				√	√	√	√	√
11	Herlin	P				√	√	√	√	√
12	Idwi Salsa	P				√	√	√	√	√
13	Iren Thalia	P				√	√	√	√	√
14	Jihan Insyira	P				√	√	√	√	√
15	Maria Enjelina	P				√	√	√	√	√
16	Marifa	P				√	√	√	√	√
17	Marnia	P				√	√	√	√	√
18	Melisa Putri	P				√	√	√	√	√
19	Muhammad Dani	L				√	√	√	√	√
20	Nurdiansyah	L				√	√	√	√	√
21	Nurhajrah	P				√	√	√	√	√
22	Putra Febri	L				√	√	√	√	√
23	Raditia	L				√	√	√	√	√
24	Rahmawati	P				√	√	√	√	√

25	Rahmat Hidayat	L				√	√	√	√	√
26	Rianti	P				√	√	√	√	√
27	Rori Prayogi	L				√	√	√	√	√
28	Rusdiana	P				√	√	√	√	√
29	SuciRamdani	P				√	√	√	√	√
30	Sukmawati	P				√	√	√	√	√
31	Sukry	L				√	√	√	√	√
32	Wahyu Akbar	L				√	√	√	√	√

**Keterangan :**

**P= perempuan**

**L= laki-laki**

**S= Sakit**

**A= Alpa**

**I= Izin**

 **OBSERVASI**

 **DOKUMENTASI**

 **PERENCANAAN**

 **PRETEST & POSTTEST**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SD Inpres 52 Palipi  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V/ I  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35

---

**A. Standar Kompetensi**

Mendengarkan dan menjelaskan dari narasumber cerita rakyat secara lisan

**B. Kompetensi Dasar**

Mengidentifikasi unsure cerita tentang cerita rakyat

**C. Indikator**

- Mengurutkan urutan peristiwa cerita rakyat yang di dengar
- Menceritakan kembali secara lisan cerita rakyat yang didengar

**D. Tujuan Pembelajaran:**

- Melalui mendengarkan cerita rakyat murid mampu menuliskan urutan peristiwa dan menceritakan kembali secara lisan cerita rakyat yang di dengar.

**E. Materi Pembelajaran**

Cerita rakyat “Malin Kundang”.

**F. Metode Pembelajaran:**

Metode Pembelajaran : Speed Reading

**G. Sumber/Media Pembelajaran**

A. Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V.

B. Media Pembelajaran : cerita rakyat

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru member salam dan mengajak berdoa (religius)</li><li>➤ Mengecek kehadiran peserta didik</li><li>➤ Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran hari ini</li><li>➤ Guru menyampaikan rencana kegiatan proses belajar hari ini</li></ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Murid mendengarkan penjelasan dari guru mengenai unsure-unsure cerita rakyat meliputi alur cerita, penokohan, tema dan lain-lain</li><li>➤ Guru bercerita tentang cerita rakyat “Malin Kundang”</li><li>➤ Murid dibimbing untuk mencari informasi penting dalam dalam bacaan dan kaitkan dengan tujuan pembelajaran yang berlangsung</li><li>➤ Murid diminta untuk mencatat unsure-unsure apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut</li><li>➤ Guru meminta beberapa murid maju</li></ul>	

	<p>ke depan kelas untuk menuliskan unsure-unsure yang telah di tulis apakah sudah sesuai dengan unsure-unsure cerita yang telah dibacakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang di dengar menggunakan kata-kata sendiri</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Murid dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>➤ Guru melakukan penilaian</li> <li>➤ Guru menyampaikan pesan moral kepada murid</li> <li>➤ Salam dan doa penutup</li> </ul>	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SD Inpres 52 Palipi  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V/ I  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35

---

**I. Standar Kompetensi**

Mendengarkan dan menjelaskan dari narasumber cerita rakyat secara lisan

**J. Kompetensi Dasar**

Mengidentifikasi unsure cerita tentang cerita rakyat

**K. Indikator**

- Mengurutkan urutan peristiwa cerita rakyat yang di dengar
- Menceritakan kembali secara lisan cerita rakyat yang didengar

**L. Tujuan Pembelajaran:**

- Melalui mendengarkan cerita rakyat murid mampu menuliskan urutan peristiwa dan menceritakan kembali secara lisan cerita rakyat yang di dengar.

**M. Materi Pembelajaran**

Cerita rakyat “Malin Kundang”.

**N. Metode Pembelajaran:**

Metode Pembelajaran : Speed Reading

**O. Sumber/Media Pembelajaran**

C. Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V.

D. Media Pembelajaran : cerita rakyat

#### P. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru member salam dan mengajak berdoa (religius)</li><li>➤ Mengecek kehadiran peserta didik</li><li>➤ Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran hari ini</li><li>➤ Guru menyampaikan rencana kegiatan proses belajar hari ini</li></ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Murid mendengarkan penjelasan dari guru mengenai unsure-unsure cerita rakyat meliputi alur cerita, penokohan, tema dan lain-lain</li><li>➤ Guru bercerita tentang cerita rakyat “Malin Kundang”</li><li>➤ Murid dibimbing untuk mencari informasi penting dalam dalam bacaan dan kaitkan dengan tujuan pembelajaran yang berlangsung</li><li>➤ Beberapa murid di pilih untuk memerankan cerita rakyat “Malin Kundang”</li><li>➤ Murid diminta untuk mencatat</li></ul>	

	<p>unsure-unsure apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru meminta beberapa murid maju ke depan kelas untuk menuliskan unsure-unsure yang telah di tulis apakah sudah sesuai dengan unsure-unsure cerita yang telah dibacakan</li> <li>➤ Murid diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang di dengar menggunakan kata-kata sendiri</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Murid dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>➤ Guru melakukan penilaian</li> <li>➤ Guru menyampaikan pesan moral kepada murid</li> <li>➤ Salam dan doa penutup</li> </ul>	

**DATA HASIL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST***

<b>No</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>Jenis Kela min</b>	<b>Pretest</b>	<b>posttes</b>
1	Abd. Said	<b>L</b>	<b>60</b>	<b>95</b>
2	Aina Kasih	<b>P</b>	<b>45</b>	<b>85</b>
3	Aflah	<b>L</b>	<b>40</b>	<b>96</b>
4	Amelia Natasya	<b>P</b>	<b>50</b>	<b>90</b>
5	Diki Z	<b>L</b>	<b>68</b>	<b>88</b>
6	Dinda	<b>P</b>	<b>40</b>	<b>92</b>
7	Ernadewi	<b>P</b>	<b>68</b>	<b>96</b>
8	Fadil	<b>L</b>	<b>52</b>	<b>80</b>
9	Fajrin	<b>L</b>	<b>44</b>	<b>88</b>
10	Hamzah	<b>L</b>	<b>64</b>	<b>96</b>
11	Herlin	<b>P</b>	<b>60</b>	<b>90</b>
12	Idwi Salsa	<b>P</b>	<b>64</b>	<b>92</b>
13	Iren Thalia	<b>P</b>	<b>64</b>	<b>92</b>
14	Jihan Insyira	<b>P</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
15	Maria Enjelina	<b>P</b>	<b>65</b>	<b>90</b>
16	Marifa	<b>P</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
17	Marnia	<b>P</b>	<b>65</b>	<b>90</b>
18	Melisa Putri	<b>P</b>	<b>55</b>	<b>90</b>
19	Muhammad Dani	<b>L</b>	<b>50</b>	<b>95</b>
20	Nurdiansyah	<b>L</b>	<b>50</b>	<b>80</b>
21	Nurhajrah	<b>P</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
22	Putra Febri	<b>L</b>	<b>55</b>	<b>85</b>
23	Raditia	<b>L</b>	<b>40</b>	<b>95</b>

24	Rahmawati	<b>P</b>	<b>44</b>	<b>96</b>
25	Rahmat Hidayat	<b>L</b>	<b>56</b>	<b>88</b>
26	Rianty	<b>P</b>	<b>56</b>	<b>100</b>
27	Rory prayogi	<b>L</b>	<b>52</b>	<b>96</b>
28	Rusdiana	<b>P</b>	<b>52</b>	<b>96</b>
29	Suci Ramdani	<b>P</b>	<b>56</b>	<b>88</b>
30	Sukma	<b>P</b>	<b>52</b>	<b>80</b>
31	Sukry	<b>L</b>	<b>56</b>	<b>100</b>
32	Wahyu Akbar	<b>L</b>	<b>65</b>	<b>85</b>

**NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* HASIL BELAJAR MURID PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD INPRES 52  
PALIPI KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE Tabel 4.9.**

**Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	D X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	60	96	36	1296
2	40	80	40	1600
3	40	96	56	3136
4	60	84	24	576
5	40	88	48	2304
6	68	92	24	576
7	68	96	28	784
8	52	80	28	784
9	44	88	44	1936
10	64	96	32	1024
11	60	80	20	400
12	64	92	28	784
13	64	92	28	784
14	60	100	40	1600
15	64	100	36	1296
16	60	100	40	1600
17	64	88	24	576
18	68	92	24	576
19	40	100	60	3600
20	44	96	52	2704
21	60	100	40	1600
22	48	84	36	1296
23	52	80	28	784
24	44	96	52	2704
25	56	88	32	1024
26	56	100	44	1936
27	52	96	44	1936
28	52	96	44	1936
29	56	88	32	1024
30	52	80	28	784
31	56	100	44	1936
32	56	100	44	1936

Jumlah	1764	2944	1252	46772
--------	------	------	------	-------

Sumber : Hasil Olahan Data

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

5. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1252}{32} = 39,125 \end{aligned}$$

6. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 46.772 - \frac{(1252)^2}{32} \\ &= 46.772 - \frac{2504}{32} \\ &= 46.772 - 78,25 \\ &= 46.694 \end{aligned}$$

7. Menentukan harga  $t_{Hitung}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{39,125}{\sqrt{\frac{46,694}{32(32-1)}}}$$

$$t = \frac{39,125}{\sqrt{\frac{46,694}{992}}}$$

$$t = \frac{39,125}{\sqrt{47,07}}$$

$$t = \frac{39,125}{6,86}$$

$$t = 5,703$$

## **RIWAYAT HIDUP**



**SITTI HARMANIS**, Lahir pada tanggal 22 November 1996 di Majene Kec. Banggae, Kab. Majene. Anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Dardi dan Ibu Hariati. Penulis menempuh jenjang pendidikan pada tingkat Sekolah dasar di SD Inpres 52 Palipi pada tahun 2002 sampai tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Majene sampai tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Majene pada tahun 2011 sampai tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di tahun 2014. Insya Allah pada tahun 2018 akan menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah Swt, daniringan do'a dari kedua orangtua, saudaratercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene".